

PERAN DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA DALAM PENANGGULANGAN COVID-19 DI KOTA PALEMBANG

Nendy Satria Yudha

NPP. 29.0429

Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: nendy.satriayudha98@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The spread of the Covid-19 virus has become a pandemic that has hit the whole world, including Indonesia. The arrival of this pandemic caused many casualties and disrupted the economy so that the government took countermeasures such as forming a Task Force for the Acceleration of Handling Covid-19 both at the national and regional levels. Therefore, the Palembang City Fire and Disaster Management Service as one of the Task Forces for the Acceleration of Handling Covid-19 in Palembang is trying to suppress Covid-19 cases in Palembang City. **Purpose:** The purpose of this study was to analyze the role of the Palembang City Fire and Disaster Management Service in tackling Covid-19 in Palembang City, the inhibiting and supporting factors, as well as the efforts made to overcome the obstacles. **Method:** This study uses a descriptive approach through an inductive approach. The data obtained using interview, observation and documentation data collection techniques. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and data leveraging. This study uses the analysis of role theory by Sondang Siagaan (2012) with the dimensions of roles as stabilizers, innovators, modernizers, pioneers, and as self-executors. **Result:** The Palembang City Fire and Disaster Management Service has played quite a role in tackling Covid-19 in Palembang City based on five dimensions, namely, the role as a stabilizer, the role as an innovator, the role as a modernizer, the role as a pioneer, and the role as a self-executor is good although there were several obstacles found in tackling Covid-19 in the city of Palembang such as poor facilities and infrastructure, difficult to predict Covid-19 cases, and a lack of public awareness. The Palembang City Fire and Disaster Management Service seeks to repair damaged facilities and infrastructure, revise programs and policies related to Covid-19 with related parties, increase public awareness in implementing health protocols. **Conclusion:** The role of the Palembang City Fire and Disaster Management Service has been running quite well in its role as a stabilizer, innovator, modernizer, and pioneer, but as an implementer it is still not optimal because there are several obstacles so that there must be follow-up on these obstacles.

Keywords: Role, Disaster Management, Covid-19

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penularan virus Covid-19 sudah menjadi pandemi yang melanda seluruh dunia termasuk juga Indonesia. Datangnya pandemi ini banyak menimbulkan korban jiwa serta mengganggu perekonomian sehingga pemerintah melakukan upaya-upaya penanggulangan seperti membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Oleh karena itu, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang sebagai salah satu Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Palembang berupaya menekan kasus Covid-19 di Kota Palembang. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang dalam menanggulangi Covid-19 di Kota Palembang, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. Data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini menggunakan analisis teori peran oleh Sondang Siagaan (2012) dengan dimensi peran sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan sebagai pelaksana sendiri. **Hasil/Temuan:** Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang cukup berperan dalam menanggulangi Covid-19 di Kota Palembang berdasarkan lima dimensi yakni, peran sebagai stabilisator, peran sebagai innovator, peran sebagai modernisator, peran sebagai pelopor, dan peran sebagai pelaksana sendiri sudah cukup baik walaupun terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam menanggulangi Covid-19 di Kota Palembang seperti sarana dan prasarana yang kurang baik, kasus Covid-19 yang sulit diprediksi, dan kurangnya kesadaran masyarakat. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang berupaya untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak, merevisi program dan kebijakan terkait Covid-19 bersama pihak terkait, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. **Kesimpulan:** Peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan bencana Kota Palembang sudah berjalan cukup baik dalam peran sebagai stabilisator, inovator, modernisator, dan pelopor, namun sebagai pelaksana masih belum maksimal karena terdapat beberapa hambatan sehingga harus ada tindak lanjut pada hambatan tersebut.

Kata kunci: Peran, Manajemen Bencana, Covid-19

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dilanda pandemi wabah Covid-19, penyakit ini merupakan penyakit yang dapat menyebabkan penularan karena virus SARS-CoV-2 sudah menyebar keseluruh negara di dunia. Virus tersebut sangat mudah menyebar melalui batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, ataupun bernapas. Penularan dapat terjadi melalui terkontaminasi dan menyentuh bagian tubuh seperti mata, hidung, ataupun mulut. Penyakit ini menyebabkan Pneumonia, yakni jaringan pada paru-paru meradang dan menyebabkan terganggunya pertukaran oksigen, tubuh berusaha bernapas lebih dan terlihat sebagai sesak. Pneumonia sendiri menimbulkan peradangan saluran pernapasan, batuk, pilek dan demam yang disebabkan oleh kuman. Virus tersebut bisa menular siapa pun lansia hingga bayi. Serta menimbulkan gejala yang lebih parah jika memiliki riwayat penyakit lainnya.

Penyakit Covid-19 memiliki tingkat penularan yang sangat cepat. Kelonjakan kasus terus mengalami peningkatan yang sangat drastis sampai pada 16 Februari 2020 kasus global dilaporkan 51.857 kasus positif serta 1.669 kasus kematian, karena hal tersebut WHO mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi wabah dan pemberlakuan darurat kesehatan. Per tanggal 30 Agustus 2021 kasus global telah mencapai 216.303.376 positif dan 4.498.451 meninggal dunia yang tersebar di 224 negara. Dari data-data yang didapatkan dari situs resmi Covid-19 <https://covid19.go.id> penyebaran Covid-19 di Indonesia cukup signifikan, hampir di seluruh kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia terpapar Covid-19. Dengan meningkatnya kasus Covid-19 kemudian dikeluarkannya berbagai kebijakan sehingga Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) guna memutus rantai penyebaran. Selanjutnya pemerintah pusat memberlakukan kebijakan seperti menjaga jarak serta untuk aktivitas yang awalnya dilaksanakan di luar rumah seperti pembelajaran, perkantoran maupun ibadah dilaksanakan di rumah, Hingga sekarang pemerintah mengatur kegiatan masyarakat dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang telah diatur di dalam Instruksi Mendagri No. 15 Tahun 2021.

Salah satu wilayah dengan tingkat penyebaran Covid-19 yang tinggi di Indonesia adalah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Per tanggal 30 Agustus 2021 di kota Palembang terkonfirmasi 29.664 kasus, sembuh 27.122 orang, meninggal dunia 1.116 orang. Pemerintah daerah kota Palembang sendiri mencanangkan agar memperketat kegiatan masyarakat lewat Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 36 Tahun 2021 serta diatur juga di dalam Peraturan Walikota Palembang No. 27 Tahun 2020 Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif Dan Aman Pada Situasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Kota Palembang, peraturan tersebut diperuntukkan agar dapat menekan lonjakan Covid-19 di Kota Palembang yang terus meningkat. Pemerintah Daerah Kota Palembang membentuk tim yang dibentuk untuk penanganan Covid-19 yakni gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, Di wilayah Kota Palembang terdapat beberapa instansi dan dinas yang berkontribusi dalam percepatan penanganan Covid-19 di Kota Palembang yang tercantum didalam Keputusan Walikota Palembang No.135/KPTS/BAN-KBP/2020 khususnya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang yang ikut serta dalam penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19 di Kota Palembang. Oleh karena itu Dinas Pemadam Kebakaran Kota Palembang ditugaskan dalam dalam satgas untuk pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Kota Palembang.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan penanggulangan Covid-19 di Kota Palembang. Kelonjakan akibat COVID-19 terus mengalami peningkatan yang sangat drastis. Indonesia sempat menjadi salah satu Negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di dunia. Menurut data dari

Worldometers per 30 Agustus 2021, Indonesia menempati peringkat 13 di dunia dengan total kasus terkonfirmasi sebanyak 4.073.831 kasus positif, 131.923 kasus kematian, dan 3.724.318 yang pulih dari Covid-19. Pemerintah pusat maupun daerah kemudian didorong untuk segera mengatasi pandemi ini.

Penyakit tersebut termasuk varian baru dari corona virus yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Corona virus sendiri adalah Virus ini menginfeksi ke hewan hingga manusia atau menularnya melalui hewan ke manusia. Manusia sendiri yang terinfeksi bergejala seperti flu yang biasa sampai penyakit yang lebih serius sampai Sindrom Pernapasan Akut Berat (SARS). Virus ini terus mengalami perkembangan layaknya manusia, sudah terdapat beberapa varian virus yang terus berkembang seperti varian Delta dan Omicron yang membuat penyebarannya semakin pesat. Perkembangan pandemi covid-19 yang sulit diprediksi menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Palembang dalam melaksanakan peran dalam penanggulangan covid-19 yang efektif dan efisien. Situasi yang tidak dapat diprediksi menjadi salah satu kesulitan tersendiri bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat. Dampak Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan namun juga berdampak keseluruhan kehidupan manusia khususnya pada dampak perekonomian. Dampaknya yang begitu besar membuat masyarakat menuntut pemerintah untuk segera mengatasi pandemi ini khususnya di Indonesia.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana maupun penanggulangan Covid-19. Penelitian Aziz Darmanto (2019) yang berjudul Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Dalam Menanggulangi Kebakaran Di Pemukiman (Studi Kasus Di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara) (Darmanto;2019) menemukan bahwa berdasarkan pada tugas pokok, peran-peran tersebut dilakukan dengan memprioritaskan program DPKDP yaitu Gerikgastrik, sosialisasi, pembentukan SKKL, Penyediaan APAR dan pembangunan pos pemadam kebakaran bertujuan mencapai peran masyarakat untuk mencegah, memadamkan dan memfasilitasi sarana prasarana pencegahan kebakaran di kawasan masyarakat. Penelitian Idham Imam Seputra (2020) yang berjudul pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Efektivitas Penanggulangan COVID-19 Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci (Imam;2020) menemukan bahwa Efektivitas yang diterapkan berada pada level sedang, kaitan variabel merupakan bentuk hubungan positif dan korelasi semprurna, variabel implementasi kebijakan mempengaruhi 73.8% variabel efektivitas kebijakan (Imam;2020). Penelitian Padila (2018) berjudul Analisis Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang Dalam Melaksanakan Pencegahan Bencana Kebakaran di Kota Palembang (Padila:2018) menemukan bahwa kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pencegahan kebencanaan di Kota Palembang (Padila:2018).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam penanggulangan Covid-19 metodenya yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif juga berbeda dengan penelitian Aziz, Imam, dan Padila. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat Penelitian ini menggunakan analisis teori peran oleh Sondang Siagaan (2012) dengan dimensi peran sebagai stabilisator, sebagai inovator, sebagai modernisator, sebagai pelopor, dan sebagai pelaksana sendiri.

1.5. Tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang dalam menanggulangi Covid-19 di Kota Palembang, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif dan menganalisis data melalui reduksi data, data display/ penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing* atau *Verification*). Data diperoleh dengan teknik Triangulasi data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data wawancara dengan teknik *purposive sampling* terhadap 11 informan yaitu Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang, Sekretaris, Kepala Bidang Penanggulangan, Kepala Bidang Operasional, Kepala seksi sarana dan prasarana, staff, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis teori peran oleh Sondang Siagaan (2012) dengan dimensi peran sebagai stabilisator, sebagai inovator, sebagai modernisator, sebagai pelopor, dan sebagai pelaksana sendiri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam penanggulangan Covid-19 di Kota ini menggunakan analisis teori peran oleh Sondang Siagaan (2012) dengan dimensi peran sebagai stabilisator, sebagai inovator, sebagai modernisator, sebagai pelopor, dan sebagai pelaksana sendiri. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Peran Sebagai Stabilisator

Penulis melakukan pengukuran Indikator yang akan dianalisis dalam peran sebagai stabilisator adalah sebagai berikut :

1. Kesiapsiagaan Bencana. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sekarang hal yang paling utama harus dilakukan pemerintah dan stakeholder terkait beserta masyarakat adalah mencegah pandemic covid-19 tidak melonjak. Hal tersebut harus diketahui khususnya masyarakat sehingga lonjakan kasus Covid-19 dapat diatasi dengan baik dan benar sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Palembang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Pengendalian, Pencegahan dan Penanganan Penularan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Palembang. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang bertugas dilapangan berusaha selalu menghasilkan yang terbaik bagi melayani masyarakat. Dapat penulis ketahui Walikota Palembang bertindak cepat salah satunya dengan melakukan penyuluhan tentang bahaya covid-19 beserta tata cara pelaksanaan protokol kesehatan. Standar Operasional Kemudian Pemerintah Kota Palembang secara intens membangun komunikasi antar OPD untuk menyelaraskan beberapa aturan dan pelaksanaannya dilapangan agar tidak terjadi miskomunikasi antar OPD
2. Pengurangan ancaman dan kerentanan bencana. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penanganan dan percepatan penanggulangan covid-19 oleh Pemerintah adalah dapat berkurangnya angka lonjakan kasus covid-19 per harinya dan dapat mengantisipasi kerentanan kembali meningkatnya angka kasus covid-19. Sehingga siklus kehidupan masyarakat dapat kembali seperti biasa dan perlahan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dapat terwujud guna menghasilkan masyarakat yang sejahtera. Karena apabila sebuah regulasi tidak dapat merealisasikan tujuan yang dicapai maka sudah tentu mengurangi angka

rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan. Dinas pemadam dan penanggulangan bencana melakukan beberapa program kerja yang relevan dari aturan-aturan yang telah dikeluarkan pemerintah pusat kemudian untuk dapat ditindaklanjuti dan diteruskan kepada OPD terkait yang berkaitan langsung dengan kesiagaan pandemi covid-19. Tidak hanya itu pemerintah pusat juga memberikan pendampingan dengan melaksanakan pendampingan tata cara pelaksanaan dan penyesuaian menurut peraturan undang-undang melalui daring dengan pemerintah daerah serta beberapa kali pertemuan langsung yang sudah dilaksanakan.

3.2. Peran Sebagai Inovator

Penulis melakukan pengukuran indikator yang akan dianalisis dalam peran sebagai inovator adalah sebagai berikut :

1. Inovasi sistem, prosedur dan metode kerja. Pendekatan sosial budaya juga membutuhkan dalam solusi pandemic Covid-19 selain Kesehatan dan Ekonomi, akibatnya meningkatnya virus dalam penyebarannya dan pandemi sulit diatasi bukanlah masalah kesehatan daripada masalah sosial budaya. pemerintah Kota Palembang dalam membuat regulasi terkait penanganan covid-19 telah melakukan langkah-langkah promotif dan preventif kepada masyarakat dengan berbagai inovasi baru yang diharapkan dapat mempermudah pemerintah mengetahui bagaimana situasi dan kondisi di lapangan sehingga regulasi serta metode inovasi yang dilaksanakan dapat tepat saran dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini sudah tentu menjadi sebuah langkah awal dalam menciptakan suasana yang diinginkan oleh masyarakat, apalagi situasi saat sekarang ini sudah banyak menimbulkan dampak negatif kepada masyarakat mulai dari bidang sosial-budaya, pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan pemerintah Kota Palembang secara bertahap, bertingkat dan berkelanjutan yang memerlukan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesadaran menjaga protocol kesehatan dalam mencapai kondusifitas aktivitas di Kota Palembang.

3.3. Peran Sebagai Modernisator

Penulis melakukan pengukuran Indikator yang akan dianalisis dalam peran sebagai modernisator adalah sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kegiatan litbang yang inovatif dan komersial terkait dengan Covid-19 meliputi pengembangan dan produksi produk-produk berikut: alat kesehatan, alat pelindung diri, obat-obatan dan perawatan, vaksin dan alat uji. Sementara itu, studi nonbisnis mencakup topik-topik berikut: kesehatan dan epidemi, pendidikan dan sosial budaya, ekonomi dan bisnis, lingkungan, serta teknologi informasi dan komunikasi. Pemerintah Kota Palembang dalam melakukan kebijakan dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam percepatan dan penanganan covid-19 telah memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini dengan melibatkan Badan Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) dalam proses pembuatan berbagai regulasi beserta tata cara pelaksanaannya yang melibatkan berbagai pihak seperti swasta dan masyarakat. Karena pada dasarnya inovasi berbasis teknologi sangat dibutuhkan pada era revolusi industry 4.0 saat ini sehingga regulasi yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan target yang ingin tercapai.

3.4. Peran Sebagai Pelopor

Indikator yang akan dianalisis dalam peran sebagai Pelopor adalah sebagai berikut :

1. Pengkoordinasikan antar instansi. Dalam pendekatan komunikasi untuk menjalin komunikasi antar lembaga, tiga unsur komunikasi yang efektif untuk mendorong perubahan

perilaku adalah pendidikan, rekayasa, dan penegakkan. pemerintah Kota Palembang telah melaksanakan relasi komunikasi dengan berbagai instansi dan pihak-pihak terkait dalam merumuskan dan menjalankan berbagai regulasi dalam rangka percepatan penanganan pandemi covid-19 di Kota Palembang. Karena pada dasarnya dalam sebuah system terpadu hal terutama yang sangat dibutuhkan dalam menentukan sukses atau tidaknya sebuah sistem dalam mencapai target nya adalah komunikasi yang baik antar sektor sehingga tidak terjadi miskomunikasi dalam menjalankan sistem yang dapat menimbulkan kegagalan dalam proses pelaksanaannya. Dalam hal ini Pemerintah Kota Palembang telah melaksanakan pertukaran informasi dan komunikasi kepada instansi dan pihak-pihak terkait dalam menjalankan regulasi.

2. Penyusunan dalam bahan atau kebijakan dan fasilitas. Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan sebuah regulasi yang akan ditetapkan dan dijalankan, berjalan atau tidak nya sebuah regulasi ditentukan dari penyusunan kebijakan yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan. Dalam pandemi covid-19 saat ini maka regulasi yang akan dibuat harus direncanakan dengan matang karena menyangkut tentang stabilitas dan kondusifitas kehidupan bermasyarakat.

3.5. Peran Sebagai Pelaksana Sendiri

Penulis melakukan pengukuran Indikator yang akan dianalisis dalam peran sebagai modernisator adalah sebagai berikut :

1. Anggaran. Pemerintah Kota Palembang telah melaksanakan kebijakan anggaran melalui refocusing dan realokasi anggaran dalam rangka percepatan penanganan pandemi covid-19 terbukti dengan keluarnya peraturan daerah dan peraturan Walikota Palembang terkait penjabaran perubahan APBD 2020 meskipun dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kali revisi penjabaran perubahan APBD 2020 dikarenakan situasi pandemi covid-19 yang terus meningkat dan berubah.
2. Kelembagaan sarana dan prasarana. Sarana Sarana dan Prasarana yang dimiliki organisasi menjadi penunjang dalam melaksanakan kegiatan. Sumber daya yang dimiliki harus dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik pula. Peralatan sarana dan prasarana yang digunakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang sudah cukup memenuhi standard berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam rangka percepatan penanggulangan pandemi covid-19. Karena suatu kebijakan tidak akan berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai apabila tidak didukung sarana dan prasarana yang dimiliki.
3. Sumber daya aparatur. Dalam menjalankan dan melaksanakan pekerjaan, kompetensi seorang aparatur/pegawai diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik sesuai dengan tanggungjawab masing -masing. Individu harus dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Pekerjaan yang dikerjakan dengan baik maka akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Selain itu, pengalaman dalam bekerja juga menentukan seberapa baik seorang individu dapat bekerja. kapasitas atau kompetensi yang dimiliki sumber daya aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana memiliki kapabilitas yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menjalankan pelaksanaan percepatan penanganan pandemi covid-19 dalam rangka untuk pemulihan kesehatan dan pemulihan ekonomi sehingga masyarakat dapat kembali ke siklus seperti semula.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan penegakan Surat Keputusan Walikota Palembang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Pengendalian, Pencegahan dan Penanganan Penularan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Palembang, merupakan rutinitas kegiatan yang selalu dilakukan. Tugas ini sebagai tugas tambahan karena belum dibentuknya BPBD untuk menjaga keselamatan masyarakat merupakan hal yang paling utama. Hal ini sama halnya yang disampaikan pelaksanaan tugas pokok dan peran Dinas Pemadam Kebakaran memiliki peran untuk mencegah dan mengatasi bencana (Padila;2020)

Efektivitas kebijakan sangat dipengaruhi implementasi kebijakan mempengaruhi 73,8% variabel efektivitas kebijakan (Imam;2020). Pelaksanaan peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam menanggulangi covid-19 telah berjalan namun pada kenyataannya dalam pelaksanaannya mengalami berbagai macam hambatan yaitu Fasilitas Sarana dan Prasarana penunjang pekerjaan rutin Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang masih terdapat fasilitas yang kurang baik. Sedangkan fasilitas tersebut wajib dimiliki pegawai agar mempermudah segala pekerjaan pegawai dalam pelaksanaan dalam penanganan covid-19. Perkembangan pandemi covid-19 yang sulit diprediksi menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Palembang dalam melaksanakan peran dalam penanggulangan covid-1 yang efektif dan efisien. Situasi yang tidak dapat diprediksi menjadi salah satu kesulitan tersendiri bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat. Tingkat kesadaran masyarakat masih rendah dalam disiplin protokol kesehatan. Tidak sedikit diantaranya menghindari petugas Satgas Covid-19 ketika melihat petugas atau menjauh ketika petugas mendekat untuk merazia. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan penegakan peraturan bupati terkait protokol kesehatan masih terkendala.

Dalam mengupayakan penanggulangan Covid-19 di Kota Palembang, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana terus mengusahakan agar fasilitas-fasilitas bisa diperbaiki. Kepala Dinas mengharapkan supaya bisa memperbaiki ini bisa menjadi patokan semangat pegawai dalam berkerja dalam penanggulangan covid-19. Kemudian memaksimalkan penanganan pandemi covid-19 dengan perencanaan yang baik dan tepat agar peran yang dilakukan tepat sasaran dan dapat menekan angka penyebaran virus covid-19 itu sendiri. Walikota Palembang bersama instansi terkait serta Satgas Covid-19 bersama-sama merumuskan langkah-langkah yang akan diambil terkait dengan penanganan covid-19. Melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan dapat mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan bupati terkait protokol kesehatan dan dapat tegaknya peraturan kepala daerah. Upaya yang dilakukan Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penanggulangan Bencana masih belum memprioritaskan program DPKDP yaitu Gerikgastrik, sosialisasi, pembentukan SKKL, Penyediaan APAR dan pembangunan pos (Darmanto;2019).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang sudah berjalan cukup baik diukur melalui teori Siagian dengan spesifikasi indikator Peran sebagai stabilisator, sebagai innovator, sebagai modernisator, sebagai pelopor dan sebagai pelaksana sendiri belum terlalu maksimal karena adanya hambatan pada tiap indikator, sehingga harus ada penanganan atas hambatan yang terjadi pada fasilitas sarana dan prasana penunjang, perkembangan pandemi Covid-19 yang sulit untuk diprediksi, dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam disiplin protokol kesehatan. Upaya yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan sebagai satuan gugus tugas penanganan covid-19 melakukan upaya peningkatan fasilitas dalam bekerja, memaksimalkan penanganan pandemi dengan perencanaan yang baik dan tepat, dan melaksanakan kegiatan sosialisasi. Guna meningkatkan peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan bencana Kota Palembang disarankan untuk menentukan program dan arah

kebijakan penanganan pandemi covid19 sesuai dengan situasi dan perkembangan Covid-19 serta dengan mempertimbangkan hal-hal yang penting seperti yang dibutuhkan masyarakat terdampak pandemi covid-19 sehingga kebijakan dan peran yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan peruntukannya, merevisi dan Mengatur kembali fasilitas sarana prasarana dan meningkatkan sosialisasi serta kerjasama berbagai pihak.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian yang sangat terbatas. Penelitian juga hanya berfokus pada penanggulangan Covid-19 yang berfokus pada peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang tanpa OPD lain terkait.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penanggulangan Covid-19 di Kota Palembang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Siagian, Sondang. 2012. Administrasi Pembangunan, Bumi Aksara. Jakarta.

Jurnal

Padila. 2018. “Analisis Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang Dalam Melaksanakan Pencegahan Bencana Kebakaran Di Kota Palembang”. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Palembang.

Seputra, Idham Imam. 2020. “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Efektivitas Penanggulangan COVID-19 Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci”. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 7 No 2 Hal. : 408-420. Universitas Muhammadiyah Tapsel Press.

Sumber Internet

<https://www.halodoc.com/>. Kasus Pertama COVID-19 Di Indonesia. Senin, 30 Agustus 2021

<https://covid-19.go.id/>. Timeline COVID-19 Di Indonesia. Senin, 30 Agustus 2021

<https://dinkes.palembang.go.id/>. Kasus COVID-19 dan Vaksinasi Di Kota Palembang. Senin, 30 Agustus 2021

<https://www.liputan6.com/>. Peta Penyebaran COVID-19 Di Kota Palembang. Senin, 30 Agustus 2021

<http://p2p.kemkes.go.id/>. Vaksinasi awal COVID-19 Di Indonesia. Senin, 30 Agustus 2021

<https://covid19.go.id/vaksin-covid19>. Timeline Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia. Selasa, 31 Agustus 2021

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan-daerah-di-Indonesia>. Pengertian Pemerintah Daerah. Kamis, 2 September 2021

<https://kbbi.web.id/pandemi>. Pengertian Pandemi. Sabtu, 4 September 2021

<https://covid19.kemkes.go.id>. Pencegahan COVID-19. Sabtu, 4 September 2021
Peraturan Perundang-Undangan
Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 18 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

